

Pemberdayaan Poklahsar dalam Pengolahan Ikan Bandeng Menjadi Produk Unggulan

Yeni Sari Wulandari^{1*}, Fety Nurlia Muzayanah², Fatimah Azzahra³

^{1, 2, 3} Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia
*yeni.sari@faperta.unsika.ac.id

Received 21-11-2023

Revised 01-12-2023

Accepted 08-12-2023

ABSTRAK

Poklahsar Sumber Jaya Ikan merupakan salah satu UMKM perikanan di Desa Muarabaru yang fokus pada pengolahan ikan bandeng. Keterbatasan SDM, kurangnya pengetahuan dan teknologi pemasaran produk menjadi kendala. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas Poklahsar hanya memproduksi dan memasarkan produk ikan bandeng saat ada pesanan dan belum adanya *digital marketing*. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: 1) Memberdayakan Poklahsar melalui diversifikasi pengolahan produk berupa bandeng untuk meningkatkan pendapatan masyarakat; 2) Meningkatkan keterampilan Poklahsar dalam pengemasan produk yang baik; 3) Meningkatkan keterampilan manajemen usaha dan *digital marketing*. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi manajemen usaha, penguatan Lembaga, *digital marketing*, pelatihan pengolahan produk, pendampingan dalam pembuatan akun *market place* dan label produk. Hasil kegiatan menunjukkan keterampilan Poklahsar meningkat dalam manajemen usaha dan *digital marketing* pengemasan produk yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan mitra dalam pembagian *jobdesk* yang jelas dengan struktur organisasi yang dibentuk dan perluasan pemasaran melalui *market place*. Peningkatan omset 2 kali dari omset sebelumnya adanya penambahan variasi produk olahan sehingga juga meningkatkan pendapatan dan perekonomian desa.

Kata kunci: Desa; Diversifikasi; Ikan bandeng; Pengolahan; Produk unggulan.

ABSTRACT

Poklahsar Sumber Jaya Ikan is one of the fisheries Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Muarabaru Village which focuses on processing milkfish. Limited human resources in processing, lack of knowledge and product marketing technology are obstacles. This can be seen from Poklahsar's activities which only produce and market milkfish products if there is an order and there is no digital marketing. The aim of this activity is to: empower Poklahsar through diversifying product processing in the form of milkfish to increase community income; improve Poklahsar's skills in good product packaging; improve business management and digital marketing skills. The methods used are counseling, training, management assistance, product processing, marketing of milkfish. The output of this service activity is increasing the understanding of Poklahsar members in processing milkfish into a superior village product. The benefit of this new product is that it can increase people's income thereby also improving the village economy.

Keywords: Village; Diversification; Milkfish; Processing; Featured product.

PENDAHULUAN

Karawang merupakan salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Barat yang sering disebut dengan kota lumbung padi dan kota pangkal perjuangan. Meskipun demikian, hasil perikanan dan kelautan dari daerah ini juga memiliki potensi

yang tidak kalah dibanding daerah lain. Karawang memiliki 18 ribu hektare lahan tambak bandeng yang tersebar di 9 kecamatan. Mulai dari wilayah Kecamatan Pakisjaya di sebelah utara, sampai ke timur Kabupaten Karawang. Kecamatan Cilamaya Wetan memiliki luas wilayah pertanian dan perikanan sekitar 22,62% dari 69.66 km². Wilayah yang berada di sepanjang pesisir laut Jawa yang berbatasan langsung diantaranya Desa Muara, Desa Muarabaru, Desa Rawagempol Kulon dan Desa Sukakarta. Desa Muara dan Desa Muarabaru memiliki luasan wilayah kolam/tambak sebesar 10,10 km² dengan penghasil utamanya adalah ikan bandeng (BPS, 2022). Berdasarkan identifikasi potensi wilayah perikanan tersebut, Desa Muarabaru memiliki potensi ikan bandeng yang cukup besar untuk terus dikembangkan. Ikan bandeng Karawang ini memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan ikan bandeng yang berasal dari luar Karawang yaitu tidak berbau lumpur. Hal ini dikarenakan pengelolaan tambak yang baik sehingga menghasilkan ikan bandeng yang berkualitas.

Melihat potensi sumberdaya alam yang sangat baik diperlukan pengelolaan yang tepat. Dengan adanya usaha kecil mempunyai peran penting dalam pengelolaan sumberdaya sehingga memicu pertumbuhan ekonomi. Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi motor penggerak yang krusial karena kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, lapangan pekerjaan dan pendapatan khususnya di daerah pedesaan. Potensi kewirausahaan yang ada diarahkan untuk bisa mendongkrak nilai ekonomi sebuah potensi local (Yuliana, 2016). Desa Muarabaru terdapat 46 UMKM yang bergerak di bidang pengolahan hasil perikanan. Keberadaan UMKM olahan perikanan di Desa Muarabaru merupakan salah satu dampak positif, sebagai salah satu upaya meminimalisir tingkat pengangguran (Wulandari, 2023). Disisi lain, keberadaan UMKM olahan perikanan ini juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan para pekerja maupun pemilik UMKM tersebut. Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan (Poklahsar) Sumber Jaya Ikan merupakan salah satu UMKM olahan perikanan di Desa Muarabaru yang fokus pada pengolahan ikan bandeng. Fungsi kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan ini diatur dalam PERMEN KP No 10 Tahun 2014. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak mitra Desa Muarabaru mayoritas pengolah hasil perikanan adalah masyarakat usia 50 keatas. Sehingga memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi pengolahan dan pemasaran.

Kegiatan pengolahan hasil perikanan terutama pada ikan bandeng bertujuan untuk memanfaatkan ikan yang tidak laku dijual dalam bentuk ikan segar atau ikan yang kurang digemari masyarakat atau tidak ekonomis. Pengolahan berperan dalam diversifikasi produk olahan ikan, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah produk olahan ikan tersebut (Adiningsih, 2016). Salah satu cara dalam pengolahan ikan bandeng adalah dengan menggiling daging ikan bandeng dengan bumbu dan mengolahnya menjadi abon ikan bandeng. Pengolahan dan pengemasannya pun masih sangat sederhana. Proses ini tidak lepas dari kemampuan masyarakat dalam memaksimalkan sumberdaya perikanan. Hal ini menjadi salah satu fokus kegiatan

yang perlu diperbaiki serta perlu peran UMKM olahan perikanan dalam mengatasi hal tersebut. Sebagai upaya dalam peningkatan ekonomi dengan mengoptimalkan produk unggulan atau komoditas unggulan (Mutiar, 2018).

Poklahsar Sumber Jaya Ikan memiliki produk unggulan berupa Bandeng Presto yang masih dikemas dengan sederhana menggunakan mika yang ditemplei logo produk dan diproduksi jika ada permintaan saja. Harganya cukup tinggi Rp 20.000 per pack isi kurang lebih 250 gram. Namun produksi dan pemasarannya masih terbatas. Dalam pengembangannya Poklahsar Sumber Jaya Ikan ini memiliki potensi pengolahan ikan berpotensi menghasilkan berbagai diversifikasi olahan ikan bandeng salah satunya menjadi bandeng presto, tanpa duri, abon, otak-otak atau produk-produk olahan lainnya. Perlunya kegiatan diversifikasi produk ini tujuannya adalah untuk memanfaatkan komoditas ikan bandeng yang melimpah dan menciptakan produk unggulan perikanan yang dapat menjadi oleh-oleh khas daerah tersebut.

Permasalahan yang keterbatasan sumber daya manusia dalam pengolahan ikan bandeng, kurangnya pengetahuan dan teknologi terkait pengemasan dan pemasaran produk yang dimiliki oleh Poklahsar belum termanfaatkan secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya pengetahuan dan keterampilan Poklahsar terkait pemanfaatan teknologi dalam pengolahan dan pemasaran produk, aktivitas Poklahsar hanya memproduksi dan memasarkan produk ikan bandeng saat ada pesanan dan belum adanya teknologi dalam pengembangan peningkatan pendapatan Poklahsar melalui pemanfaatan teknologi dan digital marketing. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan melakukan pengabdian masyarakat melalui pendampingan dan pelatihan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk: 1) Memberdayakan Poklahsar melalui diversifikasi pengolahan produk berupa bandeng presto, bandeng cabut duri, abon, dan otak-otak sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat; 2) Meningkatkan keterampilan Poklahsar dalam pengemasan produk yang baik; 3) Meningkatkan keterampilan manajemen usaha dan digital marketing Poklahsar. Adanya diversifikasi produk dan digital marketing diharapkan akan meningkatkan penjualan dari Poklahsar Sumber Jaya Ikan sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selain itu, penerapan teknologi dalam pengolahan dan pemasaran hasil perikanan dapat diadaptasi oleh kelompok lain di Desa Muarabaru yang mayoritas adalah UMKM perikanan.

METODE PELAKSANAAN

Permasalahan yang kompleks pada mitra memerlukan penerapan teknologi dalam pengolahan dan pemasaran. Sehingga dalam pelaksanaannya metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dijelaskan berdasarkan bagan alur kerja realisasi metode pelaksanaan PKM pada Gambar 1. Metode yang digunakan pada kegiatan adalah kombinasi metode Andragogik (teknik pembelajaran orang dewasa) dan *Pilot Project* aplikasi teknologi tepat guna. Alasan menggunakan metode aplikasi teknologi tepat guna dengan teknik pendekatan pembelajaran orang dewasa pertama adalah lebih memudahkan tercipta mekanisme,

prosedur, iklim dan suasana yang mendukung terjadinya proses pembelajaran secara mandiri serta partisipatif dari kelompok. Peran serta pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dapat dibagi menjadi 2 bagian utama yaitu: 1) Tim PKM Unsika Karawang berperan dalam; menjelaskan pentingnya usaha kreatif bagi masyarakat melalui diversifikasi produk olahan ikan bandeng, mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan selama pelatihan, menjadi instruktur utama dalam pengolahan diversifikasi ikan Bandeng dan penguatan manajemen usaha mitra Poklaksar Sumber Jaya Ikan dan melakukan monitoring dan evaluasi setelah kegiatan berlangsung. 2) Mitra Poklaksar Sumber Jaya Ikan berperan dalam; menyediakan waktu, tempat dan partisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM).



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan

Tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pelaksana PKM diawali dengan pemantapan program dan langkah kerja tim dan mahasiswa mulai dari pembagian tugas dan tanggungjawab berdasarkan kompetensi masing-masing anggota tim sampai dengan persiapan administrasi dan perangkat pendukung. Langkah persiapan yang lainnya adalah pemantapan pemahaman atau penyamaan persepsi tentang program yang akan dijalankan oleh tim dosen dan mahasiswa serta persiapan bahan dan alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

2. Pelaksanaan Kegiatan Penyelesaian Masalah Mitra

a. *Focus Group Discussion* dengan Mitra

Tahapan pertama dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah FGD dalam rangka pemetaan masalah dan potensi yang dimiliki oleh mitra. FGD. Pemetaan ini sebagai dasar dari pelaksanaan metode PRA atau *Participatory Rural Appraisal* dimana masalah dan potensi ditentukan secara bottom up atau partisipatif oleh mitra kegiatan.

b. Sosialisasi dan Pelatihan

Langkah awal yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaan kegiatan adalah kegiatan pelatihan dengan metode demonstrasi cara membuat produk olahan bandeng yaitu otak-otak, bandeng tanpa duri, dan abon bandeng. Pelatihan ini sekaligus praktik langsung mitra dalam membuat produk olahan bandeng. Pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan mitra.

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan, selanjutnya dilaksanakan Kegiatan sosialisasi merupakan salah satu tahapan penting dalam menyampaikan program dan kegiatan PKM. Kegiatan sosialisasi lebih ditekankan kepada pemberian pemahaman dan pengertian kepada masyarakat tentang pentingnya program ini berkaitan dengan upaya mengatasi masalah utama mitra yaitu meningkatkan produktivitas dan kualitas produk unggulan Poklhasr Sumber Jaya Ikan.

c. Proses Pembelajaran

Dalam upaya menyelesaikan permasalahan rendahnya kompetensi (penguasaan pengetahuan dan keterampilan) sebagaimana dirangkum pada Tabel 1, maka pada tahapan ini mitra dibekali dan diberikan pemahaman (teori) tentang manajemen usaha pengolahan ikan bandeng, pengolahan ikan bandengan dengan teknologi tepat guna, diversifikasi produk. Selanjutnya dalam rangka meningkatkan kompetensi berwirausaha dari mitra beradaptasi dengan teknologi, maka mitra juga dituntun dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemasaran digital. Agar lebih memberikan pemahaman tentang kegiatan PKM maka metode yang akan digunakan pada bagian ini adalah kombinasi metode Andragogik dan Pilot Project aplikasi teknologi tepat guna, dilanjutkan dengan ceramah diskusi dan Tanya jawab.

d. Implementasi Diversifikasi Produk

Pada tahapan ini mitra didampingi oleh tim pelaksana PKM dan mahasiswa pelaksana program MBKM secara penuh dan tuntas pelaksanaan keseluruhan rangkaian kegiatan dengan menggunakan kombinasi metode Andragogik dan Pilot Project aplikasi teknologi tepat guna dalam pengolahan produk unggulan ikan bandeng dan peningkatan kompetensi Mitra dalam penguasaan teknologi informasi khususnya Pemasaran Digital. Untuk efektifnya pelaksanaan dan tercapainya target luaran peningkatan keberdayaan Mitra maka implementasi teknologi bertolak permasalahan mendasar yang telah disepakati bersama dimana mitra selain dituntun untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri (rendahnya kemampuan pengolahan ikan bandeng dan penguasaan teknologi informasi berupa pemasaran digital) mitra dilatih dan didampingi sampai menghasilkan suatu produk unggulan yang baru. Juga penerapan Pilot Project aplikasi teknologi tepat guna untuk meningkatkan kompetensi Mitra dalam penguasaan Pemasaran Digital.

Keterlibatan Mitra bersama tim dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ini dimulai dari kegiatan membuat rancangan program sosialisasi dan pelatihan produk unggulan ikan bandeng, melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan produk

unggulan ikan bandeng. Kehadiran dan peran dari mahasiswa disini dalam rangka pelaksanaan program akan menjadi sangat penting karena selain mahasiswa belajar menjalani dan memahami permasalahan kehidupan bersama masyarakat, juga menjadi trigger dan motor penggerak dalam berbagai aktivitas kehidupan terutama aktivitas dan produktivitas usaha pengolahan ikan bandeng yang dikembangkan oleh masyarakat. Juga peran mahasiswa menjadi sangat nyata dan penting karena secara keseluruhan aktivitas kegiatan yang diprogramkan dalam PKM terutama satu demi satu penyelesaian masalah mitra terutama proses produksi akan difasilitasi dan didampingi secara intensif oleh mahasiswa.

e. Partisipasi Mitra

Pada kegiatan PKM ini mitra dan tim pelaksana telah bersepakat berpartisipasi dalam hal: 1) Untuk kegiatan pelatihan diversifikasi pengolahan produk berupa bandeng presto, bandeng cabut duri, abon, dan otak-otak sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat; 2) Untuk kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan manajemen usaha; 3) Untuk kegiatan pelatihan menggunakan teknologi untuk pemasaran digital dan teknik pengemasan produk yang baik; dan 4) Mitra akan berpartisipasi aktif dan mendukung secara penuh keseluruhan rangkaian kegiatan PKM.

3. Monitoring dan Evaluasi serta Tindak lanjut Program

a. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi akan dilaksanakan sebanyak 3 kali. Aspek yang dievaluasi mencakup respons, tindakan nyata (aktivitas kerja) serta penguasaan pengetahuan dan teknologi) (teori dan praktek) yang dirumuskan dalam dua kriteria keberhasilan yaitu berdasarkan output dan outcome dari pelaksanaan PKM. Evaluasi tahap 1 dilaksanakan dalam upaya mengukur dan mendapatkan data (kuantitatif) terhadap tingkat penguasaan (dasar) dari seluruh kegiatan yang akan diimplementasikan pada Mitra. Evaluasi tahap 2 dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat berwirausaha tani alasan agar jika belum mencapai tingkat keberhasilan >85%, maka perlu memperbaiki hal-hal yang dianggap menjadi faktor penyebab kegagalan/kekurangberhasilan tersebut. Selanjutnya akan dilakukan evaluasi ketiga untuk memastikan bahwa kegiatan sudah mencapai keberhasilan diatas 85%.

b. Keberlanjutan Kegiatan PKM

Selanjutnya, dalam rangka keberlanjutan kegiatan PKM ini, maka akan terus dilakukan monitoring dan evaluasi melalui perkunjungan maupun melalui komunikasi telepon. Selain itu, untuk kesinambungan dan percepatan perluasan kapasitas kegiatan PKM, maka akan dibangun komunikasi dengan pihak terkait terutama Pemerintah Desa Muarabaru.

HASIL KEGIATAN

Focus Grup Discussion

Awal kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yaitu dilakukan Focus Group Discussion dengan mitra, dalam hal ini adalah Poklashar Sumber Jaya Ikan. FGD dilakukan dalam rangka pemetaan masalah dan potensi yang dialami oleh mitra. Hasil pemetaan masalah sesuai FGD yaitu sebagai berikut:

- a) Sumber daya ikan bandeng di Desa Muarabaru sangat melimpah, namun pengolahannya belum maksimal, selain dijual langsung, ikan bandeng juga dapat diolah menjadi frozen food
- b) Belum beragamnya produk olahan ikan bandeng, saat ini olahan bandeng hanya bandeng presto, padahal pasar olahan ikan bandeng ini sangat berpotensi untuk dikembangkan
- c) Terbatasnya alat atau teknologi dalam pengolahan ikan bandeng
- d) Terbatasnya keterampilan sumber daya manusia dalam pengolahan ikan bandeng



Gambar 2. Pelaksanaan FGD dengan mitra dan kepala desa

Diskusi ini menimbulkan kesulitan bagi para mitra dalam hal kekurangan staf dan tenaga kerja, terbatasnya pilihan pemrosesan, dan keterbatasan pemasaran. Kondisi eksternal dan internal suatu perusahaan perikanan sangat penting bagi perkembangannya (Setyorini et al., 2018). Sebaliknya, produk olahan hasil laut tetap dijual di desa-desa karena masih lebih mudah dipasarkan. Produktivitas perusahaan mitra dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain permodalan, keterbatasan sumber daya manusia, keterampilan dan kemampuan, serta pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, mitra harus meningkatkan tata kelola perusahaan melalui perencanaan yang matang (Pangesti et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, mitra juga memetakan potensi yang dimiliki oleh mitra, yaitu antara lain: 1) Sumber daya ikan bandeng yang melimpah; 2) Rasa khas ikan bandeng yang manis dan tidak bau lumpur; 3) Permintaan pasar yang cukup tinggi terhadap produk olahan ikan bandeng.

Pelatihan

Pelatihan penerapan teknologi dalam pengolahan produk ikan bandeng dengan diversifikasi produk. Narasumber dari Pelatihan ini adalah Ibu Yeni Sari Wulandari, S.Pi., MP. dosen Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang. Pelatihan ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra dengan sumber daya ikan bandeng yang melimpah namun masih sedikit ragam produk olahan bandeng. Selain itu juga untuk meningkatkan ketrampilan Poklahsar dalam pengolahan ikan bandeng sehingga bisa menghasilkan produk yang menjadi unggulan Desa Muarabaru. Pelatihan yang dilakukan meliputi pembuatan macam produk olahan ikan bandeng, diantaranya: bandeng presto, abon bandeng, bandeng cabut duri dan otak otak bandeng. Dari hasil kegiatan ini ketrampilan mitra dalam pengolahan ikan bandeng semakin meningkat. Mitra dapat mempraktikkan pembuatan produk sehingga bisa menghasilkan produk olahan baru yang menjadi khas produksi mereka.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Bandeng

Sebelum pelatihan mitra hanya mengolah ikan bandeng menjadi bandeng presto. Namun setelah adanya pelatihan ini pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam membuat produk olahan bandeng meningkat. Dengan adanya pelatihan ini menambah ketrampilan mitra dalam pembuatan abon bandeng, otak-otak bandeng dan abon ikan bandeng.

Sosialisasi

Setelah kegiatan pelatihan merupakan salah satu tahapan penting dalam menyampaikan program dan kegiatan PKM. Kegiatan sosialisasi lebih ditekankan kepada pemberian pemahaman dan pengertian kepada masyarakat tentang pentingnya program ini berkaitan dengan upaya mengatasi masalah utama mitra yaitu meningkatkan produktivitas dan kualitas produk unggulan Poklahsar Sumber Jaya Ikan. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan cara menyajikan materi secara presentasi dengan menggunakan media visual. Media merupakan sarana penyampaian berita dan informasi kepada masyarakat melalui penggunaan berbagai elemen grafis seperti teks, gambar, dan foto (Hidayat et al., 2016).

Salah satu bagian terpenting dalam sebuah bisnis adalah rencana bisnis yang terstruktur dengan baik sehingga memudahkan mitra dalam mengelola bisnisnya (Irmayanti, 2021). Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan meliputi Manajemen Usaha Pengolahan Produk Ikan Bandeng, pemasaran digital dan pengemasan produk, dan penguatan kelembagaan dalam pengembangan usaha. Peningkatan pengetahuan ini jelas akan membantu mitra dalam mengelola operasi penangkapan ikan mereka dengan lebih baik.

Pengetahuan mitra mengenai pemasaran berbasis IT juga dinilai sangat penting. Strategi pemasaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pemasaran bisnis yang baik dan meningkatkan penggunaan media online dalam memasarkan produk olahan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan bisnis berdasarkan teknologi yang ada dan meningkatkan pendapatan (Rapini et al., 2020). Sosialisasi pemasaran produk dilakukan oleh narasumber tim edukasi yaitu Ibu Fatimah Azzahra, M.Si. dan Ibu Fety Nurlia Muzayanah, M.Si. dosen Universitas Singaperbangsa, Karawang. Selama ini mitra menjual produknya di wilayah Desa Muarabaru dan tidak sedikit pelaku usaha kecil dan menengah yang menjual produknya di luar wilayah tersebut.



Gambar 4. Pelaksanaan Sosialisasi Manajemen Usaha dan Penguatan Kelembagaan UMKM

Dalam hal ini, pelatihan yang tepat tentang strategi pemasaran diperlukan. Pelatihan akan diberikan mengenai strategi pemasaran produk perikanan dengan merancang kemasan produk yang praktis dan higienis serta memanfaatkan media sosial untuk promosi. Tujuan dari perancangan kemasan produk adalah untuk memastikan produk yang dijual memiliki masa pakai yang lebih lama, lebih praktis, dan lebih mudah untuk diangkut ke luar daerah. Saat ini penggunaan media sosial dalam periklanan telah menjadi salah satu alternatif bentuk periklanan untuk menyadarkan masyarakat terhadap produk kita. Untuk keberlanjutan kegiatan PKM ini, maka akan terus dilakukan pendampingan melalui kunjungan maupun melalui komunikasi telepon. Dari komunikasi yang dilakukan sampai saat ini, mitra mengabarkan dalam 1 minggu mereka sudah memproduksi otak-otak bandeng

(produk baru hasil pengadian) sebanyak 3 kali. Dikarenakan produk otak-otak bandeng saat pertama kali produksi langsung terjual habis.

Hal ini menunjukkan banyak peminat dari produk baru mitra. Selain itu disamping menjual produk mitra juga meminta review dari konsumen terkait produk baru yang mereka keluarkan. Tujuan adalah agar nantinya mitra bisa memperbaiki kualitas produk dan pelayanan dalam memasarkan produk mereka. Sehingga bisa menjadi produk unggulan di Desa Muarabaru. Rencana selanjutnya dalam kegiatan ini adalah pembuatan PIRT dan pembuatan akun *ecommerce* dan website penjualan produk Poklahsar Sumber Jaya Ikan. Perlunya PIRT digunakan untuk label resmi dari produk agar meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk. Sedangkan *ecommerce* dan website digunakan untuk perluasan pemasaran produk dari Poklahsar Sumber Jaya Ikan sehingga nantinya bisa meningkatkan pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pelaksanaan mengabdian dapat disimpulkan keterampilan Poklahsar meningkat dalam manajemen usaha pengolahan produk dan digital marketing pengemasan produk yang baik. Hal ini ditunjukan dengan kemampuan mitra dalam pembagian jobdesk yang jelas dengan struktur organisasi yang dibentuk dan perluasan pemasaran melalui market place. Melalui diversifikasi pengolahan produk ikan bandeng menghasilkan produk olahan baru pada Poklahsar yaitu bandeng cabut duri, abon, dan otak-otak. Dalam waktu 1 minggu Poklahsar bisa memproduksi 3 kali produk otak-otak karena banyak peminat. Peningkatan omset 2 kali dari omset sebelumnya adanya penambahan variasi produk olahan sehingga juga meningkatkan pendapatan dan perekonomian desa. Terdapat peningkatan pendapatan rumah tangga Poklahsar dengan adanya penambahan variasi produk olahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada DRTPM Kemendikbudristek yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini, Poklahsar Sumber Jaya Ikan selaku mitra pengabdian yang telah berkenan bekerjasama dan membantu proses pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih H. (2016). Strategi Pengembangan Umkm Pedesaan Menuju Entrepreneurs Village pada Pasar Global. Program Kreativitas Mahasiswa. Universitas Esa Unggul.
- BPS Karawang. Karawang Dalam Angka (2022). Karawang; 2022. Available from: bps.karawang.go.id
- Hamdani. (2020). Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo.

- Hidayat, W., Mahmuriyah, R., & N., S. S. (2016). Media Visual Berbentuk Katalog Produk Sebagai Media Promosi. *SENSI Journal*, 2 (2), 184–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.33050/sensi.v2i2.752>
- Irmayanti, I. K. (2021). Strategi Penerapan Business Plan Dalam Meningkatkan Penjualan Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 65–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/akunsyah.v1i2>
- Mutiara T, Wibowotomo B, Issutarti, Whayuni W. (2018). Diversifikasi Pengolahan Produk Perikanan Bagi Kelompok Nelayan Di Kabupaten Trenggalek. *J KARINOV*.
- Pangesti, D. T., Raharini, H., Razak, A., & Kamal, E. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktifitas Nelayan di Pantai Sasak Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 4(1). <https://sep.ejournal.unri.ac.id/index.php/jsep/article/view/120>
- Rapini, T., Kristiyana, N., Santoso, A., & Setyawan, F. (2020). Strategi pengembangan produk jipang berbasis pelatihan manajemen usaha dan pemasaran yang kreatif. *Jurnal Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1). <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.7>
- Setyorini, E. S., Noorachmat, B. P., & Syamsun, M. (2018). Strategi Pemasaran Produk Olahan Hasil Perikanan Pada UMKM Cindy Group. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 13(1), 19–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/mikm.13.1.19-28>
- Wulandari, Y. S., Abadi, S., Zahra, F. A., & Syahputra, A. F. (2023). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM perikanan melalui sosialisasi manajemen dan pemasaran. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*(2), 257–268. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19385>
- Yuliana E, Farida I. (2016). Pendekatan Partisipatif Dalam Pemecahan Permasalahan Aspek Produksi dan Pemasaran Abon Ikan (Kasus PadaKelompok Usaha Bersama Tenggiri Kabupaten Sukabumi). *J Organ Dan Manajemen*,;6(2):132–45.